

Original Research Paper

## Meningkatkan Jiwa Nasionalisme Siswa SMKN 1 Lingsar Melalui Peringatan Hari Sumpah Pemuda

Sahril Aziz<sup>1</sup>, Ahmad Fauzan<sup>1\*</sup>, Yulia Astuti<sup>1</sup>, Sufiana<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, FKIP Universitas Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v6i1.2710>

Sitasi: Aziz, S., Fauzan, A., Astuti, Y., & Sufiana. (2023). Meningkatkan Jiwa Nasionalisme Siswa SMKN 1 Lingsar Melalui Peringatan Hari Sumpah Pemuda. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1)

### Article history

Received: 05 Januari 2023

Revised: 10 Februari 2023

Accepted: 25 Februari 2023

\*Corresponding Author:  
Ahmad Fauzan, Program  
Studi Pendidikan Pancasila  
Dan Kewarganegaraan, FKIP  
Universitas Mataram,  
Mataram, NTB, Indonesia  
Email:  
[ahmadfauzan18@gmail.com](mailto:ahmadfauzan18@gmail.com)

**Abstract:** Lahirnya sumpah pemuda menjadi awal mula lahirnya sikap nasionalisme para pemuda tahun 1928. Oleh karena itu, peristiwa sumpah pemuda dapat dijadikan semangat baru pemuda untuk membumikan nilai-nilai pancasila agar tidak tergerus oleh arus globalisasi. Untuk itu, peringatan hari sumpah pemuda di SMKN 1 Lingsar dapat dimanfaatkan untuk membangkitkan dan menanamkan sikap nasionalis siswa melalui rangkaian acara kegiatan seperti upacara bendera, persembahan seni tari tradisional, persembahan drama musikal perjuangan pemuda Indonesia, *fashion show* pakaian adat dan permainan bakiak.

**Keywords:** Sumpah Pemuda, Nasionalisme, Pemuda

### Pendahuluan

Sumpah pemuda merupakan momentum yang sangat berpengaruh terhadap perjalanan bangsa Indonesia (Ganesha, 2019, p. 62). Generasi muda pada tahun 1928 menyerahkan jiwa raga mereka untuk memperjuangkan kemerdekaan melalui sumpah pemuda yang menyatakan tekad persatuan dan kesatuan mengenai tanah air, bangsa, dan bahasa yang satu. Peristiwa sumpah pemuda adalah perwujudan dari manifesto politik yang dicetuskan oleh PPI Netherland di Leiden pada tahun 1925 yang merupakan komitmen pemuda Indonesia terhadap perjuangan nasionalisme Indonesia (Hardjasoemantri, et al., 2007, p. 1).

Pada Tanggal 28 Oktober 1928 sumpah pemuda lahir dan dijadikan sebagai awal dari munculnya sikap nasionalisme pemuda. Diketahui bahwa Indonesia pada saat itu belum lahir, namun para pemuda telah mengembangkan dan membangkitkan

kesadaran akan persaudaraan dalam diri mereka dengan rakyat dari daerah lain terutama rakyat yang tertindas oleh kekejaman penjajah.

Generasi muda adalah penerus bangsa. Berkembang atau tidaknya suatu negara tergantung pada generasi muda. Semangat persatuan, memahami kemajemukan dan saling menghargai menjadi salah satu kunci kesuksesan pemuda Indonesia. Semangat nasionalis harus dimiliki oleh generasi muda saat ini hingga generasi berikutnya (Untari & Rianto, 2019, p. 135). Namun, pemuda masa kini seolah-olah telah melupakan semangat nasionalisme mereka. Gaya hidup pemuda yang dipengaruhi oleh budaya kebarat-baratan pada zaman ini menjadi penyebab rusaknya cita perjuangan pemuda dan kehilangan semangat nasionalisme (Hadharamaut, 2021, p. 140)

Perkembangan teknologi yang begitu pesat menyebabkan budaya asing masuk ke Indonesia dan diserap oleh masyarakat, terlebih para pemuda penerus bangsa. Sehingga, nilai-nilai barat yang masuk ke Indonesia menyebabkan semangat

gotong royong, Solidaritas, kepedulian dan kesetiakawanan pemuda Indonesia memudar (Rappana & Fajriah, 2018, p. 64).

Peringatan hari sumpah pemuda dapat dijadikan momentum mengingat apa yang telah diperjuangkan oleh para pendahulu dan mengingatkan jati diri serta identitas bangsa (Tiena, Susyanti, Nursanty, Herman, Korina, & Adhiat, 2021, p. 142). Oleh karena itu, momen peringatan sumpah pemuda harus menjadi acuan baru pemuda untuk membumikan nilai-nilai Pancasila.

Indonesia mencapai kemerdekaan pada tahun 1945 yang tidak terlepas dari peran para pemuda Indonesia yang memiliki kesadaran akan persatuan yang melahirkan visi kebangsaan yang melampaui zamannya, sehingga menjadi landasan bagi pemuda Indonesia untuk menyongsong masa depan bangsa yang lebih baik. Untuk itu, peringatan hari sumpah pemuda di SMKN 1 Lingsar dapat dimanfaatkan untuk membangkitkan dan menanamkan sikap nasionalis siswa melalui serangkaian acara kegiatan yang dapat diikuti oleh peserta didik.

## Metode

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2012:2) Berdasarkan hal tersebut, maka Metode penelitian digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dengan menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiono, 2012: 9). Teknik pengumpulan data secara triangulasi yang dimaksud yaitu gabungan antara teknik pengumpulan data dengan cara 1). Observasi, menurut Nasution observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu data fakta mengenai dunia sesuai kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Maka, peneliti menggunakan teknik observasi untuk melihat secara langsung kondisi peserta didik terkait

semangat jiwa nasionalisme di SMKN 1 Lingsar melalui kegiatan yang diadakan dalam rangka memperingati hari sumpah pemuda.

2). Wawancara, menurut Ensterberg wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui kegiatan tanya jawab sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti memilih teknik wawancara untuk memperoleh informasi langsung terkait semangat nasionalisme siswa SMKN 1 Lingsar melalui kegiatan wawancara secara mendalam dengan peserta didik terkait perasaan yang mereka rasakan saat mengikuti kegiatan seperti lomba fashion show pakaian adat, bagaimana perasaan mereka saat mengenakan dan memperkenalkan pakaian adat.

3). Dokumentasi, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel jika di dukung oleh dokumen. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memperkuat kredibilitas hasil penelitian dengan mengambil gambar kegiatan yang dilakukan di hari peringatan sumpah pemuda.

## Hasil dan Pembahasan

Peringatan hari Sumpah Pemuda jatuh pada tanggal 28 Oktober. Peringatan tersebut dilakukan setiap tahun untuk mengenang jasa dan perjuangan pemuda Indonesia dalam meraih kemerdekaan dengan menggalang persatuan. Untuk itu peringatan sumpah pemuda dapat diisi dengan berbagai kegiatan yang dapat menanamkan dan meningkatkan jiwa nasionalisme siswa, terkhusus siswa di SMKN 1 Lingsar. Adapun kegiatan acara yang dilakukan diantaranya :

### 1. Melaksanakan Upacara Bendera

Suatu bangsa bebas untuk membangun bangsanya sendiri, termasuk Indonesia. Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki ragam perbedaan, karena itulah semangat persatuan dan kesatuan yang di jiwai oleh sumpah pemuda. Persatuan dan

kesatuan yang terbentuk melalui sumpah pemuda harus tetap dibina dan tingkatkan, Salah satunya dengan cara mengikuti upacara bendera. Dengan mengikuti upacara bendera peringatan hari sumpah pemuda, kita dapat menghyatai nilai-nilai sumpah pemuda (Masan, 2019, p. 23). Jadi, dengan mengadakan upacara bendera dalam rangka memperingati hari sumpah pemuda, peserta didik dapat mengambil hikmah dan mengingat bagaimana perjuangan pemuda Indonesia dari peristiwa sumpah pemuda yang terjadi 86 tahun lalu.



Gambar 1 Upacara Bendera

## 2. Persembahan Seni Tari

Keberagaman suku, budaya, dan adat istiadat di Indonesia menjadi kebanggaan tersendiri bagi bangsa. Salah satu yang menjadi khas Indonesia yaitu memiliki keberagaman seni tari daerah. Seni tari daerah banyak dijumpai di Indonesia (Restian, 2017, p. 124).

Untuk melestarikan budaya dan seni tari bangsa Indonesi, maka dalam acara peringatan hari sumpah pemuda di SMKN 1 Lingsar mempersembahkan tari daerah dari pulau Bali yang dibawakanoleh Siswi SMKN 1 Lingsar.



Gambar 2. Pertunjukan Tari Dari Siswa SMKN 1 Lingsar

## 3. Persembahan Teatrikal Perjuangan Pemuda Indonesia

Perjuangan menuju kemerdekaan bukanlah hal yang mudah. Penuh perjalanan berliku dan

waktu yang sangat panjang. Kesadaran rakyat untuk memperjuangkan kemerdekaan perlu diakomodir melalui organisasi yang bersifat kebangsaan yang dengan menumbuhkan kesadaran untuk menempuh pendidikan. (Nasution, 2020, p. 89).

Drama musikal yang dibawakan dalam acara peringatan hari sumpah pemuda di SMKN 1 Lingsar mengangkat tema perjuangan rakyat dan pemda yang bersatu melawan penjajah. Drama musikal ini di diadakan untuk mengingatkan kepada siswa bahwa rakyat Indonesia mengalami penindasan yang amat kejam. Dengan perlawanan rakyat dan para pemuda yang dengan gagah berani menentang penjajahan yang sewenang-wenang terhadap rakyat. Maka dengan persatuan dan perlawanan, kita dapat merasakan hidup yang tenang dan damai.



Gambar 3. Pertunjukan Teatrikal

## 4. Fashion Show Pakaian Adat

Perkembangan zaman membawa arus modernisasi puritanisme yang dapat mengikis rasa cinta rakyat Indonesia terutama para pemuda akan kebudayaan asli bangsa. Kebudayaan lokal Indonesia yang diwariskan secara turun-temurun mengandung nilai-nilai luhur. Maka nilai- nilai luhur tersebut harus dijaga dan di lestarikan (Walidin & Hasan, 2020, p. 184)

Salah permasalahan yang muncul akibat arus globalisasi terkait budaya perpakaian. Gaya hidup kalangan muda zaman sekarang mengikuti gaya brepakaian barat yang menghilangkan norma kesopanan yang ada demi ingin terlihat lebih keren dan tidak ketinggalan zaman (Putri, Arsy, Kamila, & Tarinanda, 2019, p. 10). Maka dalam acara peringatan sumpah pemuda di SMKN 1 Lingsar diadakan Lomba Fashion show dengan tema pengenalan pakaian adat yang bertujuan untuk melestarikan pakaian-pakaian adat Nusantara agar tidak tergerus oleh perkembangan zaman. Siswa-Siswi yang

berpartisipasi dalam acara lomba fashion show pakaian adat mengaku bahwa mereka sangat bangga mengenakan pakaian adat daerah.



Gambar 4. Pakaian Adat

### 5. Lomba Bakiak

Permainan bakiak adalah suatu permainan dengan menggunakan sandal atau terompah pajang yang terbuat dari kayu ringan yang dibuat berderet. Permainan bakiak berasal dari daerah Sumatera Barat yang disebut tarompa galauk. Permainan ini dimainkan secara berkelompok dalam satu sandal terdiri atas 3-4 pemain (Huriyani, 2018, p. 95).

Permainan bakiak mengandung makna tentang kerjasama. Apabila kerja sama peserta atau kelompok gagal, maka para peserta akan jatuh bersama dan gagal mencapai finish. Maka, kunci dari permainan bakiak adalah kerjasama dan kekompakan (Kusuma, 2020, p. 12). Dalam permainan ini memberikan pelajaran, bahwa untuk mencapai tujuan bersama harus menjalin kerjasama yang baik.



Gambar 5. Lomba Bakiak

### Kesimpulan

Peringatan hari sumpah pemuda dapat dijadikan sebagai tombak baru para pemuda untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme. Maka peringatan hari sumpah pemuda harus diisi dengan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme peserta didik seperti acara

peringatan hari sumpah yang diadakan di SMKN 1 Lingsar. Acara yang diadakan diantaranya melaksanakan upacara bendera yang bertujuan agar peserta didik dapat mengambil hikmah perjuangan pemuda Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan dari peristiwa sumpah pemuda. Kedua, menampilkan seni tari daerah untuk melestarikan budaya dan seni tari bangsa Indonesia. Ketiga, Persembahan drama musikal dengan tema perjuangan pemuda Indonesia yang dapat mengingatkan peserta didik bahwa Indonesia pernah mengalami penindasan yang amat kejam, dengan perlawanan rakyat bersama para pemuda, maka Indonesia dapat meraih kemerdekaan. Keempat, fashion show pakaian adat guna melestarikan pakaian-pakaian adat nusantara agar tidak terus oleh zaman. Kelima, permainan bakiak yang mengajarkan bahwa untuk mencapai tujuan bersama, harus menjalin kerjasama dan kekompakan.

### Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada dosen pembibingan Ahmad Fauzan M. Pd yang telah membimbing kami dalam proses pelaksanaan penyusunan artikel dari kegiatan PLP SMKN 1 Lingsar dan terimakasih pada pihak yang terlibat serta memberikan dukungsn atas terlaksananya PLP di SMKN 1 Lingsar.

### Daftar Pustaka

- Fajrieansyah, N. (2019). *Pemimpin, Mimpi Muda, Tua Nyata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ganeshha. (2019). *Sumpah Pemuda Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika*. Bandung: Penerbit Duta.
- Hadharamaut. (2021). *Gubahan Anak Bangsa*. Sukabumi: CV Jejak Anggota IKAPI.
- Hardjasoemantri, K., Abdullah, T., Reeve, D., Agung, P., Lapbian, A. B., Pyurwasito, A., et al. (2007). *Perjuangan Yang Tak Kunjung Selesai*. Yogyakarta: Yayasan Masyarakat Sejarawan Indonesia.
- Huriyani. (2018). *Permainan Tradisional Anak Negeri*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ir Soekarno. (2021). *Nasionalisme, Islamisme, Marxisme Mengalahkan Kita*. Yogyakarta: IRCiSOD.

- Kusuma, G. R. (2020). Permainan Tradisional Bakiak Dalam Mengembangkan Sosial Anak . *Permaiana Tradisonal Bakiak*, 12.
- Mardawani. (2020). *Peraktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Masan, M. R. (2019). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nasution, L. A. (2020). *Revitalisasi Cinta Tanah Air*. Yogyakarta: Samudera Biru.
- Putri, V. V., Arsy, A. N., Kamila, R. K., & Tarinanda, P. (2019). *Teori Komunikasi dan Perubahan Masyarakat*. Malang: PT. Cita Intrans Selaras.
- Rappana, P., & Fajriah, Y. (2018). *Menembus Badai Ekonomi Dalam Perspektif Kearifan Lokal*. Makassar: CV Sah Media.
- Restian, A. (2017). *Pembelajaran Seni Tari di Indonesia dan Mancanegara*. Malang: UMM Press.
- Sjahdeini, S. R. (2021). *Sejarah Hukum Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Supriatna, N. (2008). *Sejarah*. Bandung: GrafindoMedia Pratama.
- Surdaniyatun, S. (2012). *Makna Sumpah Pemuda*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Tiena, Y. M., Susyanti, J., Nursanty, E., Herman, Korina, E., & Adhiat, M. (2021). *Menggali Pondasi Karakter Sugiono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta